

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM PELAYANAN BIMBINGAN  
MANASIK HAJI DI KEMENTRIAN AGAMA KANTOR  
WILAYAH PROVINSI LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu  
Dakwah dan Komunikasi

**Oleh:  
ILHAM  
1841030174**

**Program Studi : Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM PELAYANAN BIMBINGAN  
MANASIK HAJI DI KEMENTRIAN AGAMA KANTOR  
WILAYAH PROVINSI LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu  
Dakwah dan Komunikasi

Oleh:  
**ILHAM**  
**1841030174**

**Program Studi : Manajemen Dakwah**

**Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag**  
**Pembimbing II : Badarrudin S.Ag, M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

### **Fungsi Manajemen Dalam Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Di Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Lampung Bandar Lampung**

Oleh :

**ILHAM**

Kementerian agama kantor wilayah provinsi lampung salah satu instansi pemerintah yang berkedudukan di bawah naungan kementerian agama. Tugas dan wewenang sekertariat agama menjalankan tugas ibadah kota kabupaten dalam bidang urusan agama islam di kecamatan tersebut. Salah satu tugas dari kementerian agama ialah mengenai pelayanan terhadap masyarakat terutama di bidang haji. Pelayanan yang baik sangat penting sekali guna meningkatkan efektifitas kenyamanan kepada masyarakat. Sehingga dapat memperbaiki citra yang baik di mata masyarakat. Haji ialah kewajiban rukun islam yang kelima. Pelayanan merupakan bentuk memperhatikan kepada *customer* dengan memberikan pelayanan yang paling baik dalam melakukan pelayanan, guna memfasilitasi dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan kepuasan pelayanannya. Kementerian Agama Kota Bandar Lampung melakukan poses bimbingan manasik haji secara manajerial yang hal ini pun di pimpin oleh Ketua Devisi Haji dan Umrah, yang mana beliau membidangi kegiatan-kegiatan dalam bimbingan manasik haji dan memberikan kepada jama'ah tentang tatacara dalam pelaksanaan Ibadah haji. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelayanan manajemen dalam bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Bandar Lampung terhadap Calon Jama'ah haji. Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Lapangan sedangkan sifatnya adalah Deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Dan untuk memudahkan penelitian ini, maka penulis menggunakan sampel sebagai obyek penelitian, yang jumlahnya 4 orang dan dianggap mewakili populasi yang jumlahnya 104 orang. Selain itu penulis juga menggunakan informan yang berjumlah 2 orang untuk membantu penulis dalam membandingkan data-data yang penulis peroleh. Alat Pengumpul Data (APD) yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview,

observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan bimbingan manasik haji pada Kementerian Agama Kota Bandar Lampung sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari adanya tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses perencanaan, yang meliputi penentuan jadwal dan materi bimbingan manasik kepada calon jam'ah, pengorganisasian, yang meliputi pengelompokan siapa yang akan memberikan bimbingan, pengendalian, tentang apa yang dibutuhkan dalam bimbingan dan pengawasan yang meliputi penetapan standar, penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, pengukuran kegiatan, perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar serta pengambilan keputusan dan tindakan yang diperlukan, walaupun didalam penerapannya tersebut belum sepenuhnya berjalan secara optimal.

**Kata Kunci : Fungsi Manajemen Dalam Pelayanan Bimbingan Manasik Haji**



## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ilham  
NPM : 1841030174  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ***“Fungsi Manajemen Dalam Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Di Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Lampung Bandar Lampung”*** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan di sebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.  
Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 2023  
Penulis,



ILHAM  
NPM 1841030174



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul** : Fungsi Manajemen Dalam Pelayanan Bimbingan  
Manasik Haji di Kementrian Agama Kantor  
Wilayah Provinsi Lampung Bandar Lampung

**Nama** : Ilham

**NPM** : 1841030174

**Jurusan** : Manajemen Dakwah

**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag**  
NIP. 196511011995031001

**Pembimbing II**

**Badarrudin S.Ag. M.Ag**  
NIP. 197508132000031001

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

**Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I**  
NIP. 197010251999032001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“FUNGSI MANAJEMEN DALAM PELAYANAN BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA KANTOR WILAYAH PROVINSI LAMPUNG BANDAR LAMPUNG”** yang ditulis oleh **Ilham**, NPM: 1841030174, Jurusan: **Manajemen Dakwah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal: **Kamis, 06 April 2023 Pukul 14.00 s.d 15.30 WIB.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua**

**: Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I** (.....)

**Sekretaris**

**: Septy Anggrainy, M.Pd** (.....)

**Penguji I**

**: Dr. Hasan Mukmin. M.A** (.....)

**Penguji II**

**: Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag** (.....)

**Penguji Pendamping : Badarrudin S.Ag. M.Ag** (.....)

Dekan **KEMENTERIAN AGAMA** **UIN RADEN INTAN LAMPUNG** dan **FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**



## MOTTO

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

”Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya”





## PERSEMBAHAN

Puji syukur untuk Allah atas rahmat yang telah di berikan kepada makhluk ciptaannya, yang dimana maha di atas segala galanya, salawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan nabi besar yaitu baginda nabi Muhammad SAW yang bilamana syafaatnya selalu di nanti nantikan oleh umatnya di yaumul kiamah nanti, penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Alm. Ayahanda Ismail Bin Rasyid dan mamah Zurlaini, yang selalu memberikan suport dan motivasi dan membimbing penulis sehingga sampai berada di titik ini, semoga kebaikan amal ibadah ayah ibu selalu mengalir, dan rahmat barokah Allah selalu menyertai kepada keduanya.
2. Kepada keluarga tercinta abang tercinta abang Derry Bina Putra, Uni Iyut, Uni Risma terima kasih atas dukungannya selama ini yang selalu menjadi support system meskipun jarak memisahkan tetapi ia selalu ada di saat berada di titik terendah dan kakak kandung ku yang lainnya Uni Vivi, Uni Mar, Uni Eva, Bang Dhani Keponakan Aku Zahera Zahwa, Arvian dan ponakan ku yang lainnya semoga selalu di berikan kesehatan di panjangkan umurnya di lancarkan segala urusannya di dunia maupun di akhirat.
3. Untuk para teman teman ku dan semua yang telah membantu dalam berproses Alvin Giano Bilqis dan teman teman MDC angkatan 18, dan seseorang yang membuatku termotivasi untuk semangat menjalani hari hari hidup dengan bahagia yaitu Dina Novianti.
4. Almamater tersayang di FDIK UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi sarana untuk menjadikanku untuk mandiri dan mendewasakan cara pandang dan pola pikirku.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis di lahirkan di lampung selatan kecamatan katibung, pada tanggal 31 januari 2000, anak bungsu dari delapan saudara. Dari pasangan alm. Bapak Ismail Bin Rasyid dan ibu Zurlaini. Penulis menyelesaikan study pendidikan DARI :

1. SD N 02 Tanjung Ratu Lampung Selatan, tamat tahun 2012.
2. SMP N 1 Katibung Lampung Selatan, tamat tahun 2015.
3. SMK N 1 Kalianda Lampung Selatan, tamat tahun 2018.
4. IAIN raden intan lampung fakultas dakwah dan ilmu komunikasi jurusan manajemen dakwah tahun 2022



## KATA PENGANTAR

*Assalaamu 'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh*

Segala puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **Fungsi Manajemen Dalam Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Di Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Lampung Kota Bandar Lampung.**

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang selalu mengikuti ajaran agamanya.

Penyusunan skripsi ini di maksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah di berikan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing I penulis
2. Bapak Badaruddin, S.Ag, M.Ag selaku sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah dan sebagai pembimbing II penulis , berkat bimbingan dan arahan beliaulah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Si dan sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Bapak M. Husaini, MT.
4. Bapak dan Ibu Dosen maupun Karyawan seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Petugas Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta Petugas

Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.

6. Pimpinan dan Pengurus Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung yang telah bersedia menerima penulis untuk meneliti semoga Kantor Kementerian Agama Bandar Lampung menjadi pusat terdepan dalam Lembaga syiar Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis banyak menemui kesulitan-kesulitan, akan tetapi *Alhamdulillah* atas hidayah dan karunia Allah SWT kemudian dengan bimbingan dan saran dari berbagai pihak terutama Kepada bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Badaruddin, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing II, berkat bimbingan dan arahan beliau lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang di buat oleh penulis, juga segenap teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca, Penulis sangat harapkan demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang. Dan semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua, *Aamiin ya Robbal 'alamiin*.

*Wassalaamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh*

Bandar Lampung, ..... 2023

Penulis,

Ilham

NPM 1841030174

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	3
C. Fokus Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Kajian Pustaka .....	7
H. Metode Penelitian .....	8

### **BAB II FUNGSI MANAJEMEN DALAM BIMBINGAN MANASIK HAJI**

A. Pengertian Fungsi Manajemen .....	15
1. Fungsi Manajemen .....	15
2. Unsur Unsur Manajemen.....	16
B. Pelayanan Manasik Haji .....	24
1. Pengertian Pelayanan Manasik Haji.....	24
2. Fungsi dan Materi Bimbingan.....	25
C. Bimbingan Manasik Haji .....	25
1. Pengertian Bimbingan Manasik Haji.....	25
2. Bentuk dan Metode Bimbingan Manasik Haji .....	32
3. Materi Manasik Haji.....	36
4. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Manasik Haji.....	36

### **BAB III GAMBARAN UMUM KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDAR LAMPUNG**

A. Sejarah Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung .....	39
---	----

1. Visi dan Misi dan Tujuan .....	39
2. Struktur Organisasi.....	43
3. Tugas dan Tanggung Jawab .....	43
B. Program Bimbingan Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung.....	48
1. Bimbingan Jama'ah di Tanah Air.....	48
2. Bimbingan Jama'ah Selama di Mekah dan Madinah.....	49
3. Bimbingan Selama di Makkah dan Madinah .....	50
C. Pelaksanaan Manajemen Bimbingan Manasik Haji Kantor Wilayah Kemen terian Agama Kota Bandar Lampung .....	51

#### **BAB IV PELAKSANAAN FUNGSI MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDAR LAMPUNG**

A. Pelaksanaan Fungsi Manajemen Bimbingan Manasik Haji.....	55
1. Fungsi Perencanaan.....	55
2. Fungsi Pengorganisasian .....	58
3. Fungsi Pengendalian.....	58
4. Fungsi Pengawasan .....	60
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Fungsi Manajemen dalam Bimbingan Manasik Haji.....	61
1. Faktor Pendukung.....	61
2. Faktor Penghambat.....	61

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Observasi dan Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tentang Penetapan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 5. Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan judul

Setiap karya ilmiah dalam pembuatannya terkhususnya dalam membuat skripsi di butuhkan penegasan judul, supaya tidak terjadi kesalahan dan keliru dalam memahami judul, maka di paparkan penjelasan yang ada di dalam judul skripsi yang di buat oleh penulis ini yaitu “FUNGSI MANAJEMEN DALAM PELAYANAN BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA KANTOR WILAYAH PROVINSI LAMPUNG BANDAR LAMPUNG” oleh karnanya akan di dapat visualisasi yang jelas sesuai yang di maksud oleh penulis agar dapat memperjelas tujuan, yang di maksud penulis untuk dapat mengangkat judul yang akan di jadikan skripsi.

Manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengelola yang dimana pengaturan di jalankan melalui proses dan di atur menurut urutan fungsi manajemen.<sup>1</sup> Menurut G.R Terry dalam winardi menyatakan, manajemen berfungsi agar bagian-bagian tubuh dapat menjalankan fungsinya dalam mencapai tujuan organisasi. Fungsi manajemen yang penulis maksud ialah mengenai pelayanan publik yang di berikan terhadap masyarakat dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen di Bidang Haji Dan Umrah Di Kemntrian Agama Kantor Wilayah Provinsi Lampung. Fungsi manajemen terdiri dari : (planning) *perencanaan*, merupakan elemen yang sangat penting dan merupakan fungsi esensial dari manajemen. (organizing) *organisasi*, ialah serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak orang ikuti dalam unit tertentu. Seperti administrasi dan lain sebagainya.<sup>2</sup> (actuating) *penggerakan*, ialah suatu upaya untuk menciptakan suasana kerja sama

---

<sup>1</sup> Malayu SP Hasibuana, Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah, (Jakarta: PT Toko Gunung Agung 2011), hal. 1

<sup>2</sup> Djati Juliantriasa Dan Jhon Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: BPPF, 1998), h.14

antara staf pelaksana program sehingga tujuan dapat dicapai secara berhasil.<sup>3</sup> (controlling) *pengawasam* ditafsirkan sebagai upaya untuk menentukan apa yang akan terjadi, di laksanakan dengan mengevaluasi hasil atau hasil yang di capai dan jika terjadi penyimpangan dari standar yang telah di tentukan, tindakan perbaikan akan segera di lakukan sehingga hasil yang di capai sesuai yang di targetkan.

Bimbingan ialah perbuatan dan kegiatan yang di laksanakan secara bertepat guna supaya mendapatkan hasil yang jauh lebih baik sesuai yang di rencanakan.

Menurut Ratminto Dan Winarsih, dalam buku manajemen pelayanan publik ia berargumen bahwa pelayanan adalah semua kegiatan pelayanan di lakukan oleh penyedia layanan dari suatu organisasi sebagai ada untuk memenuhi keinginan pengguna jasa atau konsumen, atau ketentuan sesuai dengan keputusan yang telah dibuat, diatur dalam peraturan perundang-undangan sebagai tolak ukur pelayanan dalam organisasi atau loyalitas kepada masyarakat atau penerima layanan.<sup>4</sup> Pelayanan pada dasarnya adalah fungsi yang tidak akan mengalami tingkatan dalam pengelolaan pemerintahan, atau seperti apa kondisi yang di perintah karnanya hanya melalui proses pengelolaan tersebut. Artinya warga negara dapat memenuhi kebutuhannya akan barang dan jasa melayani. Dalam konteks pelayanan, ada kecendrungan untuk berbagi dimensi layanan berdasarkan ada atau tidaknya pilihan untuk warga negara/publik.

Pelayanan dalam bahasa etimologis berasal dari bahas inggris yaitu *service*. Pelayanan adalah merawat pelanggan dengan memberikan layanan terbaik untuk memfasilitasi kemudahan pemenuhan kebutuhan dan menciptakan kepuasan.<sup>5</sup> Pelayanan calon jama'ah haji dan umrah dalam hal ini adalah sistem yang menyediakan sesuatu yang di butuhkan

---

<sup>3</sup> Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi Dan Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara, 1998) H.26

<sup>4</sup> Hayat, *Manajemen Pelayanan Publik* (Jakarta: Rajawali pres, 2017) .21

<sup>5</sup> Atep Adya Barata, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), h.



oleh para jama'ah haji dan umrah dalam pemenuhan kebutuhan secara praktis dan emosional dengan memperhatikan indikator utama kualitas layanan yang berupa jasa. Pelayanan jama'ah haji diantaranya yaitu pendaftaran(*registration*), pemeliharaan(*maintenance*), kesehatan(*Health*), transportasi atau alat kendaraan untuk berpergian konsumsi dan lain lain. Arti dari pelayanan disini yaitu melingkupi bimbingan ibadah haji sehingga pelayanan yang di terima terkesan baik dan dapat terealisasi langsung oleh jama'ah.

Kementrian Agama Kantor Wilayah Provinsi Lampung yang beralamat pada Jalan Cut Meutia No. 27 Teluk Betung Bandar Lampung.yang berfungsi melaksanakan pelayanan ke agamaan yang diantaranya yaitu pelayanan haji dan umrah. dari uraian diatas, maksud penulis dari judul penelitian ini ialah untuk mengetahui seejauh apa fungsi manajemen yang diterapkan terhadap pelayan bimbingan haji dan peneliti menarik kesimpulan perlunya melakukan penelitian lebih dalam untuk mengetahui mengenai fungsi manajemen dalam pelayanan publik bidang haji dan umrah di kementrian agama kantor wilayah provinsi lampung. Adapun fokus penelitian ini dalam penulisan karya ilmiah ini ialah mengenai fungsi manajemen dalam pelayanan publik

## **B. Latar belakang**

Haji adalah ibadah wajib setiap muslim yang bisa menunaikannya, maka semua orang muslim yang sudah di beri kemampuan untuk melaksanakannya di wajibkan untuk menunaikannya. sebab jika sudah memiliki kesempatan untuk melaksanakannya tetapi tidak di jalankan maka ia akan mendapatkan dosa jika laksanakan tentunya akan mendapatkan pahala. Haji dan umrah hanya dapat dilakukan satu kali dalam hidupnya.<sup>6</sup> Hal ini menunjukkan bahwa ketika

---

<sup>6</sup> Ahmad Isa Asyur, *Al-Fiqhul Muyyasar*,(Jakarta: Pustaka Amani, 1994), h.221

seseorang telah melakukan Haji dan Umrah pada pertama kalinya maka gugur lah kewajibannya. Tetapi untuk haji dan umrah yang kedua dan seterusnya itu merupakan ibadah sunnah. Oleh karna itu pentingnya ibadah haji dan umrah hanya di anjurkan sekali dalam seumur hidup. Di masa nabi muhammad SAW, menjalankan haji ialah salah satu dari rukun islam. Setiap organisasi memiliki masalah yang sering terjadi dan yang menjadi penghalang untuk mencapai tujuannya adalah ketika pelaksanaan dari setiap rencana tidak berjalan dengan semestinya. Sehingga untuk menyikapi hal demikian diperlukan adanya manajemen yang matang, untuk dapat mengarahkan serta memastikan agar rencana dan pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar.

Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan bahwa hal semacam ini juga dapat terjadi dalam kegiatan bimbingan manasik haji. Sehingga fungsi manajemen dalam kegiatan bimbingan manasik haji harus ada dan sangat diperlukan untuk menjamin agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya.

Bimbingan adalah sebuah proses pemberian bantuan atau petolongan kepada seseorang yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga mampu mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan.

Bimbingan membantu individu dalam mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial dengan setandar yang telah ditentukan, untuk menetapkan dan mengukur signifikasi dalam keadaan, serta mengambil tindakan perbaikan yang perlu dilakukan untuk menjamin bahwa sumber daya organisasi telah digunakan secara efektif dan secara efisien guna mencapai tujuan di dalam organisasi.

Selanjutnya pengertian manasik haji. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Manasik haji berarti hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji seperti ihram, tawaf, sa'i, wukuf. Atau dengan kata lain, manasik haji adalah tentang

tata cara pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya atau syarat- syaratnya yang telah ditetapkan, agar data menghasilkan kata "Haji yang mabrur".

Dari uraian diatas, maka penulis memilih fungsi manajemen sebagai analisis dalam penelitian ini, fungsi manajemen dapat menjadi bahan yang di gunakan untuk memantau seluruh kegiatan organisasi guna menjamin bahwa semua kegiatan dan semua pekerjaan yang di lakukan atau di laksanakan sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya atau malah telah terjadi penyimpangan dari rencana tersebut.

Dalam konteks ini penulis menjadikan Kementerian Agama Kota Bandar Lampung sebagai objek penelitian, karena Kementerian Agama merupakan sebuah badan yang menaungi pelaksanaan kegiatan keagamaan, salah satunya tentang tata cara dan bimbingan manasik haji di Kota Bandar Lampung.

### **C. Fokus Penelitian**

Agar lebih terarah dalam melakukan penelitian ini, maka penulis memfokuskan penelitian ini kepada fungsi manajemen yang di terapkan dalam pelayanan bimbingan manasik haji dan umrah di lembaga kementerian agama kantor wilayah provinsi lampung bandar lampung.

dalam fokus penelitian ini maka penulis menentukan sudut tinjauan kepada penelitian ini berupa fungsi manajemen dalam pelayanan bimbingan manasik haji di kementerian agama kantor wilayah provinsi lampung bandar lampung.

### **D. Rumusan masalah**

1. Bagaimana fungsi manajemen yang di terapkan di kantor urusan agama tersebut?
2. Seperti apa pelayanan yang di terapkan kepada publik atau masyarakat?

## **E. Tujuan penelitian**

Dari rumusan masalah yang di atas karnanya didapat tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui seperti apa pelayanan yang di terapkan kepada masyarakat menggunakan fungsi fungsi manajemen sehingga dapat terlihat pengelolaannya dalam pelayanan. Apa sudah terlihat baik atau belum, yang di mana di harapkan kedepannya pelayanan yang di berikan oleh kantor urusan agama sidomulyo lampung selatan bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan melakukan peningkatan kualitas pelayanan menggunakan fungsi fungsi manajemen yang di terapkan.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Riset ini di harapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang kajian ilmu manajemen dakwah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan serta khazanah keilmuan dalam hal manajemen pelayanan bimbingan haji.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan dan menambah khazanah keilmuan dalam manajemen pelayanan bimbingan manasik haji

#### **b. Bagi Kemenag Kanwil Provinsi Lampung**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi terhadap manajemen pelayanan bimbingan manasik haji serta sebagai bahan evaluasi yang menjadi alat ukur dan bahan pertimbangan dalam merumuskan manajemen pelayanan bimbingan manasik haji yang efektif dan efisien di kementerian agama kantor wilayah provinsi lampung bandar lampung.

### c. Bagi jurusan manajemen dakwah

Hasil penelitian ini di inginkan dapat menjadi sumber informasi dan menambah ilmu penegetahuan manajemen pelayanan bimbingan manasik haji dalam bidang manajemen pelayanan haji yang nantinya di gunakan oleh pihak yang membutuhkan.

## G. Kajian pustaka

Sebagai pemikiran dasar dalam penulisan skripsi ini, penulis melihat dan melakukan penelitian awal terhadap penelitian sejenis dalam beberapa karya tulis terkait dengan manajemen Bimbingan Manasik Haji.

Oleh karena itu peneliti ingin membedakan penelitian ini dengan hasil karya terdahulu, di antaranya :

1. Karya Dede Rohmansyah, UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah. Penelitian yang berjudul : *Bimbingan Manasik Haji Pada KbiH Al-Fatah Talang Padang*. Dalam penulisan ini, peneliti lebih memfokuskan tentang penelitiannya terhadap fungsi pengawasan bimbingan manasik haji di KBIH AL-FATAH.
2. Karya Reza Oktariani UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah. Penilitian yang berjudul : *Penerapan Fungsi Perencanaan Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji ( Kbih ) Al-Ikhwan Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji*. Dalam penelitian ini, penelti lebih memfokuskan tentang penerapan fungsi perencanaan manajemen pada kualitas KBIH Al-Ikhwan.
3. Karya Ari Saputra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, penelitian yang berjudul : *Manajemen Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Oleh Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman*.

Dalam penelitian tersebut, peneliti lebih memfokuskan penelitiannya terhadap manajemen pelayanan bimbingan manasik haji.

Berdasarkan dari tinjauan pustaka dan judul-judul yang penulis uraikan di atas, maka penulis dapat memberi kesimpulan tentang adanya perbedaan dan kesamaan dari penelitian yang dilakukan, diantaranya:

a. Kesamaan

Bila di lihat dari kesamaan tentang judul-judul yang diuraikan di atas, maka kesamaan yang dimiliki baik dalam skripsi ini maupun skripsi yang diuraikan di atas sama-sama berbicara tentang Bimbingan Manasik Haj

b. Perbedaan

Bila di lihat dari perbedaannya, dalam judul yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah Manajemen Bimbingan Manasik Haji Kementerian Agama Kota Bandar Lampung. Sedangkan judul-judul di atas berbeda dari judul yang penulis teliti.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan sifat penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini mengambil jenis penelitian lapangan (*field resaerch*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mengangkat data lapangan.<sup>7</sup> Adapun data yang diperlukan adalah data yang berkenan dengan manajemen bimbingan Kemenag Kota Bandar Lampung.

Jika ditinjau dari sifatnya, penelitian dalam skripsi ini merupakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa katakata atau lisan dari fenomena yang diteliti atau orang yang berkompeten di

---

<sup>7</sup> Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Research* (Bandung : Tarsito, 1995) h, 58

bidangnya.<sup>8</sup> Penelitian deskriptif hanya melukiskan keadaan obyek atau persoalannya.<sup>9</sup>

## 2. Langkah-langkah Penelitian

Ada tiga tahap untuk melakukan penelitian, yaitu :

### a. Tahap Pra Penelitian

Tahapan peneliti melakukan *survey* terlebih dahulu. Mencari informasi tentang objek yang sebagai subjek dalam penelitian sehingga mendapatkan izin dari lembaga untuk dapat melakukan penelitian di lembaga tersebut.

### b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahapan lapangan memasuki pada tahapan pengumpulan data yang dibutuhkan untuk memahami, mengetahui dan melengkapi suatu informasi.

### c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data adalah tahap untuk menyelesaikan laporan dengan menggunakan teori untuk menarik kesimpulan.<sup>10</sup>

## 3. Subjek dan objek penelitian

a. Subjek dari penelitian ini adalah pada kementerian agama kantor wilayah provinsi lampung bandar lampung yang terdiri dari Endang Hartatik., S.H.I sebagai bidang keuangan dan Salsabila Ramadhani, S.Pd. sebagai bidang administrasi

### b. Objek penelitian

Objek dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi manajemen dalam pelayanan bimbingan

---

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Researh, jilid 1*, (Yogyakarta : Fak Psi UGM, 1986), h.3

<sup>9</sup> Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2005), h.14

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 127-151

manasik haji di Kementrian Agama Kantor Wilayah Provinsi Lampung.

#### 4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana subjek dapat diperoleh.<sup>26</sup>Sumber data ini merupakan sesuatu yang sangat penting untuk digunakan dalam penelitian guna<sup>11</sup>menjelaskan valid atau tidaknya suatu penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu :

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungan dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personal yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan.<sup>12</sup>Menurut Sugiyono data primer merupakan data yang bersumber langsung dari pemberi data.<sup>13</sup> Dalam hal ini, data primer bersumber dari data lapangan yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara kepada responden atau pemberi data yang tidak lain adalah pihak terkait di kementrian agama kantor wilayah provinsi lampung.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh instansi diluar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan ini sesungguhnya adalah data

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 172

<sup>12</sup> Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2006), h. 57

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.



asli.<sup>14</sup>Data sekunder merupakan data yang bersumber tidak langsung dari pemberi data atau merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>30</sup>Dalam hal ini, data sekunder bersumber dari literatur-literatur dan berbagai macam sumber lainnya seperti jurnal, artikel, berita, internet, buku-buku, keputakaan ilmiah, serta sumber-sumber lainnya yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian ini.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data diantaranya sebagai berikut :

### a. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dalam bentuk wawancara atau tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan. Sistematika wawancara berlandaskan pada tujuan peneliti.<sup>31</sup> Wawancara dilakukan dengan kepala badan bidang haji dan umrah kementerian agama kantor wilayah provinsi lampung dan beberapa staff kemenag kanwil provinsi lampung, guna untuk mencari data atau informasi yang diinginkan sesuai dengan judul pada penelitian ini.

Dalam hal ini peneliti menggunakan *interviewguide* yaitu sebagai suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung langsung dan tidak langsung baik itu sambil bertatap muka ataupun tidak antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

---

<sup>14</sup> Moh. Pabudu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, h. 58 <sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, h. 223

#### b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dimana yang menjadi data adalah dokumen, yakni berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Penelaahan dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk melakukan kontak dengan pelaku atau sebagai partisipan yang terlibat pada suatu peristiwa sejarah masa lalu. Terdapat jenis dokumentasi yang dipergunakan dalam metode ini, yaitu :

- 1) Data *archival* (arsif) Dokumen (sejarah)
- 2) Milik lembaga atau pribadi
- 3) Dokumentasi publik, seperti data atau informasi yang tercantum di berbagai media massa, kepustakaan, bahan publikasi instansi dan pengumuman publik.<sup>15</sup>

### 6. Metode analisis data

Metode analisis data yang peneliti gunakan dalam menganalisis bersifat deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian dilakukan analisis. Analisis data yang dilakukan biasanya bersifat manual.<sup>16</sup> Jadi dalam analisis data ini peneliti akan mendeskripsikan segala sesuatu tentang fungsi manajemen dalam pelayanan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Provinsi Lampung sesuai dengan apa yang didengar dan dilihat tanpa menguranginya.

Analisis data pada penelitian ini bersifat induktif, yaitu upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data,

---

<sup>15</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian public Relations dan Komunikasi*. h. 221.

<sup>16</sup> Haris Herdiansyah, *Matode Penelitian Kualitatif*,(Jakarta : Salemba Humanika, 2010), h. 48

mengorganisasikan data memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>17</sup>

Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data, yaitu data yang dikumpulkan berasal dari hasil wawancara, studi dokumen dan observasi.
- b. Mengklarifikasi materi data, langkah ini digunakan untuk memilih data yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Mengklarifikasi materi data dapat dilakukan dengan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil, wawancara, studi dokumen dan observasi.
- c. Pengeditan, yaitu melakukan penelaahan terhadap data yang terkumpul melalui teknik-teknik yang digunakan kemudian dilakukan penelitian dan pemeriksaan kebenaran serta perbaikan apabila terdapat kesalahan sehingga mempermudah proses penelitian lebih lanjut.
- d. Menyajikan data, yaitu data yang telah ada dideskripsikan secara verbal kemudian diberikan penjelasan dan uraian berdasarkan pemikiran yang logis, serta memberikan argumentasi dan dapat ditarik kesimpulan.<sup>18</sup>

## 7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data triangulasi. Metode triangulasi terdiri atas empat model, yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber, triangulasi situasi, dan triangulasi teori.

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian kualitatif*, h. 248

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 334.

- a. Triangulasi metode, yaitu teknik untuk menganalisa data dan informasi dengan menggunakan minimal dua metode.
- b. Triangulasi sumber, yaitu cara menguji data dan informasi dengan mencari-cari data dan informasi yang sama kepada lain subjek.
- c. Triangulasi situasi, yaitu pengujian informasi dari penuturan seorang responden/subjek jika dalam keadaan ada orang lain dibanding dengan dalam keadaan sendirian.
- d. Triangulasi teori, yaitu apakah ada penjelasan dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian.<sup>19</sup>

Pengecekan data dalam penelitian berguna untuk menguji kebenaran atau keabsahan data. Metode keabsahan yang digunakan yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang menggunakan manfaat lain selain data yang didapat untuk keperluan pengecekan sebagai perbandingan data.<sup>20</sup> Dilakukannya pengecekan guna memperoleh data yang valid. Penelitian ini melakukan pengecekan dengan menggunakan triangulasi sumber data.

---

<sup>19</sup> Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), h. 103

<sup>20</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, © (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012),

## BAB II

### FUNGSI MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian fungsi manajemen

Pengertian manajemen atau definisinya secara umum memang memiliki banyak sudut pandang dan persepsi. Namun dalam hal visi dan tujuannya, kesemua pengertian tersebut akan mengerucut kepada satu hal, yaitu pengambilan keputusan. Pengertian manajemen yang seringkali kita dengar dalam keseharian kita, sejatinya bermakna seni dalam mengelola dan mengatur. Seni tersebut menjadi krusial dalam rangka menjaga kestabilan sebuah entitas bisnis atau perusahaan dan organisasi.<sup>21</sup>

Manajemen merupakan akumulasi pengetahuan yang telah di sistematisasikan menjadi suatu kesatuan yang terpadu dan dapat dijadikan pegangan dasar dalam bertindak. Sedangkan dalam suatu seni adalah keahlian, kemampuan, kemahiran serta keterampilan dalam aplikasi prinsip dan metode dalam menggunakan sumber daya manusia secara efektif dan efisien.<sup>22</sup>

Siagian Sondang.P mendefinisikan manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Handoko. T mendefinisikan manajemen adalah sesuatu yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengaruh dan pengawasan di mana anggota organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan (*goal*) organisasi. Hasibuan, Malayu SP mendefinisikan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan

---

<sup>21</sup> YudiArdian Rachman. M. Pd.i, *Pengantar Manajemen* ( E-Book Page:2)

<sup>22</sup> Amirullah. SE. M.M , *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Wacana Media)h,14

efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Robins Stephen. P mendefinisikan manajemen adalah suatu proses melakukan koordinasi dan integrasi kegiatan-kegiatan kerja agar disesuaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain.<sup>23</sup> Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa manajemen adalah seni dalam mengatur sistem baik orang dan perangkat lain agar dapat berjalan dan bekerja sesuai dengan ketentuan yang terdiri dari berbagai aktivitas untuk mencapai suatu tujuan.

## 2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen banyak sekali para ahli yang mendefinisikan dengan pendapat yang berbeda namun pada umumnya manajemen dibagi menjadi beberapa fungsi, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*conrtolling*).

Semua itu dilakukan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan kuantitas. Adapun fungsi manajemen di antaranya :

### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut.<sup>24</sup>

Perencanaan adalah proses untuk menetapkan tujuan dan viso organisasi sebagai langkah awal berdirinya sebuah organisasi. Fungsi perencanaan identik dengan penyusunan strategi, standar, serta arah dan tujuan dalam mencapai tujuan organisasi.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen*.(Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada) h,4

<sup>24</sup> Amirullah, SE. *Ibid*, h.8

<sup>25</sup> *Ibid*, Yudi Ardian, M. Pd.I,

Menurut Henry Fayol *Planning* (Perencanaan) adalah tujuan perusahaan dan bagaimana strategi untuk mencapai tujuan tersebut dengan sumber daya yang tersedia.<sup>26</sup> Di dalam perencanaan terdapat langkah-langkah dalam memulainya, di antara ialah :

1. Merumuskan Misi dan Tujuan.

Usaha sistematis formal untuk menggariskan wujud utama dari perusahaan , sasaran - sasaran, kebijakan kebijakan dan strategi untuk mencapai sasaran-sasaran dan wujud utama perusahaan yang bersangkutan.

2. Memahami Keadaan Saat ini.

Perencanaan menyangkut jangkauan masa depan dari keputusan-keputusan yang dibuat sekarang, untuk mengenal sistematis peluang dan ancaman dimasa mendatang. Dengan pilihan langkah-langkah yang tepat akan lebih menguntungkan perusahaan. Meliputi jangka pendek dan sampai jangka panjang.

Segala kemudahan dan kemungkinan hambatan dalam usaha mencapai tujuan perlu sedini mungkin diidentifikasi, agar persiapan dapat dilakukan. Disatu pihak perusahaan dapat meraih kemudahan dan manfaat optimal dengan kesempatan yang tersedia.<sup>27</sup>

Untuk itu perlu adanya perencanaan dalam melakukan suatu aktivitas, karena manusia berbeda dengan makhluk hidup lainnya, manusia memiliki aktivitas yang dinamis, berbeda dengan tumbuhan dan hewan. Karena manusia dibekali oleh akal pikiran, hal ini merupakan faktor yang membedakan manusia dengan makhluk hidup

---

<sup>26</sup> <http://www.fungsiklopedia.com/fungsimanajemen/>

<sup>27</sup> <http://fungsi-langkahperencanaan.2019>

lainnya di alam dunia. Dalam surat yang lain Alloh ﷻ berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا  
قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artiniyanya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Alloh ﷻ dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwa-lah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS.Al-Hasyr, 18).<sup>28</sup>

#### b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses pemberian perintah, pengalokasian sumber daya, serta pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan sebuah rencana.

Pengorganisasian berhubungan dengan bagai mana mengatur sumber daya baik manusi ataupun fisik gar tersusun secara sisitematis berdasarkan fungsinya masing-masing.

Di dalam pengorganisasian terdapat langkah- langkah untuk memulainya, adapun langkah tersebut di antaranya :

- 1) Tujuan organisasi harus dipahami oleh staf. Tujuan organisasi sudah disusun pada saat fungsi perencanaan
- 2) Membagi habis pekerjaan dalam bentuk kegiatan-kegiatan pokok untuk mencapai

<sup>28</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta : Aksara Arab, 2004),h.342



tujuan. Dalam hal ini, pimpinan yang mengemban tugas pokok organisasi sesuai dengan visi dan misi organisasi. Untuk itu, ia membagi tugas pokoknya pada staf yang

- 3) Menggolongkan kegiatan pokok kedalam satuan kegiatan yang praktis (elemen kegiatan). Pembagian tugas pokok ke dalam elemen kegiatan harus mencerminkan apa yang harus dikerjakan oleh staf
- 4) Menetapkan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh staf dan menyediakan fasilitas pendukung yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya. Pengaturan ruangan dan dukungan alat-alat kerja adalah salah satu contohnya.
- 5) Penugasan personil yang cakap yaitu memilih dan menempatkan staf yang dipandang mampu melaksanakan tugas. Bagian ini perlu dipahami oleh manajer personalia pada saat mengangkat atau memilih staf pejabat atau yang akan melaksanakan tugas-tugas tertentu di dalam organisasi.<sup>29</sup>

#### c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah proses untuk menumbuhkan semangat (*motivation*) pada karyawan atau anggota agar dapat bekerja keras dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Penggerakan (*actuating*) adalah tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi dan mengarahkan, serta mempengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi.

Di dalam penggerakan terdapat tugas dan fungsi di dalamnya, di antaranya :

1) Tujuan fungsi *actuating* (penggerakkan) adalah :

1. Menciptakan kerjasama yang lebih efisien
2. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan staf
3. Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan
4. Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf
5. Membuat organisasi berkembang lebih dinamis<sup>30</sup>

2) Fungsi Penggerakkan

Secara praktis fungsi *actuating* ini merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerjasama diantara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Fungsi *actuating* tidak terlepas dari fungsi manajemen melalui bagan dibawah ini :

- a. Penentuan masalah
- b. Penetapan tujuan
- c. Penetapan tugas
- d. Menggerakkan dan mengarahkan
- e. Memiliki keberhasilan SDM

d. Pengendalian

Bagian terakhir dari proses manajemen adalah pengendalian (*controlling*) yakni untuk melihat

---

<sup>30</sup> Amirullah. SE.MM, Loc.Cit, h,8

apakah kegiatan organisasi sudah sesuai dengan rencana sebelumnya.<sup>31</sup>

Langkah-langkah dalam proses pengendalian menurut Mockler membagi pengendalian dalam 4 langkah yaitu :

- 1) Menetapkan standar dan metode mengukur prestasi kerja

Standar yang dimaksud adalah criteria yang sederhana untuk prestasi kerja, yakni titik-titik yang terpilih didalam seluruh program perencanaan untuk mengukur prestasi kerja tersebut guna memberikan tanda kepada manajer tentang perkembangan yang terjadi dalam perusahaan itu tanpa perlu mengawasi setiap langkah untuk proses pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan.

- 2) Melakukan pengukuran prestasi kerja

Pengukuran prestasi kerja idealnya dilaksanakan atas dasar pandangan kedepan, sehingga penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dari standar dapat di ketahui lebih dahulu

- 3) Menetapkan apakah prestasi kerja sesuai dengan standar

Yaitu dengan membandingkan hasil pengukuran dengan target atau standar yang telah ditetapkan. Bila prestasi sesuai dengan standar manajer akan menilai bahwa segala sesuatunya berada dalam kendali.

- 4) Mengambil Tindakan Korektif

Proses pengawasan tidak lengkap bila tidak diambil tindakan untuk membetulkan penyimpangan yang terjadi. Apabila prestasi

---

<sup>31</sup> Ibid, Yudi Ardian. SE.MM, h, 8

kerja diukur dalam standar, maka pembetulan penyimpangan yang terjadi dapat dipercepat, karena manajer sudah mengetahui dengan tepat, terhadap bagian mana dari pelaksanaan tugas oleh individu atau kelompok kerja, tindakan koreksi itu harus dikenakan.<sup>32</sup>

e. Unsur Unsur Manajemen

Agar Manajemen dapat berjalan dengan proses yang baik dan benar, serta mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya, maka diperlukan adanya unsur-unsur manajemen, agar manajemen dapat berjalan dengan baik. Adapun unsur-unsur manajemen yang dikenal dengan istilah "Enam - M" di antaranya :

a. *Man* (Sumber Daya Manusia)

Unsur manajemen yang paling vital adalah sumber daya manusia. Manusia yang membuat perencanaan dan mereka pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan tersebut. Tanpa adanya sumber daya manusia maka tidak ada proses kerja, sebab pada prinsip dasarnya mereka adalah makhluk pekerja.

b. *Money* (Uang)

Perusahaan dalam menjalankan seluruh aktifitas sehari-harinya tidak akan bisa terlepas dari biaya yang diukur dengan satuan sejumlah uang.

Dengan ketersediaan uang atau dana yang memadai maka manajemen perusahaan akan lebih leluasa dalam melakukan sejumlah efisiensi untuk mencapai tujuan akhir

---

<sup>32</sup> <http://id.shvoong.com/social-sciences/2068148-langkah-langkah->

perseroan yaitu memperoleh laba yang maksimal.

c. *Materials* (Bahan Baku)

Ketersediaan bahan baku atau material sangat vital dalam proses produksi. Tanpa bahan baku perusahaan manufaktur tidak bisa mengolah sesuatu untuk dijual.

Dibutuhkan tenaga ahli untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi. Sumber Daya Manusia dan bahan baku sangat berkaitan erat satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan.

d. *Machines* (Peralatan Mesin)

Untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi dibutuhkan seperangkat mesin dan peralatan kerja. Dengan adanya mesin maka waktu yang dibutuhkan dalam proses produksi akan semakin cepat dan efisien.

Disamping efisien, tingkat kesalahan manusia atau human error dapat diminimalisir, namun dibutuhkan sumber daya yang handal dan bahan baku yang berkualitas untuk memperoleh hasil yang maksimal.

e. *Methods* (Metode)

Dalam menerapkan manajemen untuk mengelola sejumlah unsur-unsur diatas dibutuhkan suatu metode atau standard operational procedure yang baku.

Setiap divisi di dalam perusahaan memiliki fungsi pokok tugas atau job desk tersendiri dan masing masing divisi tersebut saling berkaitan erat dalam menjalankan aktifitas perusahaan.

f. *Market* (Pasar)

Konsumen atau pasar merupakan elemen yang sangat penting, tanpa permintaan maka proses produksi akan terhenti dan segala aktifitas perusahaan. Agar dapat menguasai segmentasi pasar pihak manajemen harus memiliki strategi pemasaran yang handal.<sup>33</sup>

Enam unsure manajemen diatas saling berkaitan erat satu sama lainnya, dan masing –masing elemen sangat penting dalam rangka penerapan fungsi manajemen untuk mencapai hasil yang maksimal dan efisiensi dalam aktifitas perusahaan. Competitor market sejenis baik dari sisi harga, kualitas maupun kuantitas.

## **B. Bimbingan dan Ruang Lingkupnya**

### **1. Pengertian Bimbingan**

Bimbingan berasal dari kata "Bimbing" yang berarti bangun, atau bentuk. Sedangkan bila diberi imbuhan "Me" maka akan menjadi kata "Membimbing" yang berarti membangun, mendirikan, mengusahakan agar lebih baik, sehingga kata "Bimbingan" mengandung arti proses tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>34</sup>

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Bimbingan adalah proses dalam membangun dan mengusahakan sesuatu untuk mencapai hasil yang lebih baik<sup>35</sup> Dari beberapa pengertian bimbingan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu

---

<sup>33</sup> E-Books, Unsur-Unsur Manajemen

<sup>34</sup> Pemerintah Daerah Khusus Ibu Kota, *Evaluasi Terhadap Eksistensi Bapinroh*, (Jakarta: Badan Pembinaan Pegawai Bapinroh, 1995) h, 10

<sup>35</sup> *Think Digital Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Versi.2.0.0 Android*

proses di mana hal itu dilakukan untuk mengubah, membangun, dan mengusahakan agar dapat lebih baik dari sebelumnya.

## 2. Fungsi dan Materi Bimbingan

Adapun fungsi pokok bimbingan mencakup tiga hal :

- a. Penyampaian Informasi dan pengetahuan
- b. Perubahan dan pengembangan sikap
- c. Latihan dan penembangansikap

Dalam ketiga hal fungsi bimbingan tersebut dapat diaplikasikan dengan cara yang berbeda, tergantung dari macam dan tujuan bimbingannya.

## C. Bimbingan Manasik Haji

### 1. Pengertian Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan menurut Prayitno adalah “Proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada seseorang yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga mampu mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan. Bimbingan membantu individu dalam mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial”<sup>3637</sup>

Bimbingan menurut Frank Person adalah “Bantuan yang di berikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang di pilihnya itu”<sup>38</sup>

Sementara Crow dan Crow menjelaskan dengan lebih terperinci dengan menyatakan “Bimbingan adalah

---

<sup>36</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT. Renika Cipta,

<sup>37</sup> ). Hal.94

<sup>38</sup> Frank Person yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Hal. 94

bantuan yang di berikan oleh seorang laki-laki ataupun perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih. dengan baik kepada individu-individu setiap manusia untuk membantunya mengatur kehidupannya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung beban berjumlah banyak<sup>39</sup>

Selanjutnya pengertian manasik haji. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Manasik haji berarti hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji seperti ihram, tawaf, sa'i, wukuf. Atau dengan kata lain, manasik haji adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya atau syarat- syaratnya yang mempunyai kesamaan dengan keadaan disekitar ka'bah.<sup>40</sup>

Sementara manasik haji menurut Peter Salim dan Yenni Salim adalah “penjelasan dalam bentuk tuntunan atau petunjuk kepada calon jamaah haji tentang tata cara perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji dengan maksud agar calon jamaah haji dapat melaksanakan seluruh kegiatan ibadah haji secara mandiri dan memperoleh haji mabrur”.<sup>41</sup> Dalam Al-Qur'an, kata manasik haji yang di ambil dari *fi'il madi nasaka-yansuku-naskandigunakan* dalam empat arti.

- a. Pertama diartikan sebagai peribadatan (ibadah) secara umum.<sup>42</sup> seperti firman Allah SWT dalam QS.Al-an'am ayat 162 :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

<sup>39</sup> Crow dan Crow yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Diponegoro, 2014), Hal. 150

<sup>40</sup> Peter Salim Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta , 1980).h. 814

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Bungan Rampai Perhajian II*, (Jakarta : DIRJEN Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraan Haji),h. 59

<sup>42</sup> Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umroh dan Wisata Agama*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2016).h.18



Artinya : “Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”. (QS. Al-An’am : 162).<sup>4344</sup>

- b) Kedua, dapat di artikan sebagai sembelihan yang di tujukan untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah dan kaitannya ibadah haji.<sup>45</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 196 :

وَأْتُمُوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ  
 مِنَ الْهُدَىٰ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهُدَىٰ  
 مُحِلَّهُ ۗ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِّن رَّأْسِهِ  
 فَفِدْيَةٌ مِّن صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسْكَ ۚ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ  
 تَمَعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهُدَىٰ فَمَنْ  
 لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ ۖ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ  
 تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ۗ ذَٰلِكَ لِمَنْ لَّمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي  
 الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿١٩٦﴾

Artinya : “Dan sempurnakanlah ibadah haji dan ‘umrah karena Allah. jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), Maka

<sup>43</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung : Diponegoro,

<sup>44</sup>), h. 150

<sup>45</sup> Tata Sukayat, *Loc. Cit.* h..20

(sembelihlah) korban yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum korban sampai di tempat penyembelihannya. jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), Maka wajiblah atasnya berfid-yah, Yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkorban. apabila kamu telah (merasa) aman, Maka bagi siapa yang ingin mengerjakan 'umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih) korban yang mudah didapat. tetapi jika ia tidak menemukan (binatang korban atau tidak mampu), Maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna. demikian itu (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada (di sekitar) Masjidil Haram (orang-orang yang bukan penduduk kota Mekah). dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya". (QS.Al- Baqarah:196).<sup>46</sup>

- c) Ketiga, dapat di artikan sebagai peribadatan khusus yang terkait dengan ibadah haji dan umrah, yakni seluruh amalan yang terkait dengan ibadah haji dan umrah, baik rukun, wajib maupun sunnah.<sup>47</sup> Pengertian inilah yang di maksud dalam firman Allah SWT, QS. Al-Baqarah ayat 200

فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَسِكَكُمْ فَادْكُمْرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْرِ  
ءِآبَاءِكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا ۗ فَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ  
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِن خَلْقٍ

<sup>46</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.* h..30

<sup>47</sup> Tata Sukayat, *Loc.Cit.* h..2

Artinya: “Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu, Maka berdzikirlah dengan menyebut Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut (membangga-banggakan) nenek moyangmu, atau (bahkan) berdzikirlah lebih banyak dari itu. Maka di antara manusia ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami (kebaikan) di dunia", dan Tiadalah baginya bahagian (yang menyenangkan) di akhirat”. (QS.Al-Baqarah :200).<sup>48</sup>

d) Dan yang *keempat*, dapat di artikan sebagai cara beribadah yang di lakukan oleh semua umat beragama, baik Keristen, Yahudi, Hanifiyah, maupun Islam.<sup>49</sup> Pengertian ini dapat di pahami dari firman Allah SWT dalam

QS.Al- Hajj ayat 34

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِّنْ بَهِيمَةٍ ۗ فَالْتَعَمَّرُوا لَهُ وَاحِدًا ۗ فَلَهُ رَ ۖ  
 أَسْلِمُوا ۗ وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ ﴿٣٤﴾

Artinya: “Dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzkan Allah kepada mereka, Maka Tuhanmu ialah Tuhan yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. dan berilah kabar

<sup>48</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.* 31

<sup>49</sup> Tata Sukayat, *Loc. Cit.* h..31

*gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah’). (QS.Al-Hajj : 34).<sup>50</sup>*

Dari empat pengertian manasik haji diatas, makna manasik yang keempat menunjukkan bahwa ibadah haji dan umrah adalah rangkaian ibadah yang pelaksanaannya dari satu generasi ke generasi berikutnya sambung menyambung dalam sejarah kehidupan umat manusia di area dan tempat yang sama tanpa ada perubahan, yaitu Tanah suci Makkah dengan pusat *Ka’bah* sebagai tanah haram dan Arafah sebagai pusat tanah halal. Jadi, pelaksanaan manasik haji memadukan antara tanah haram dan tanah halal.

Pola dan cara manasik seperti itu di persepsikan sebagai kekuatan ibadah yang dahsyat dalam memaknai hubungan manusia dengan Tuhan-Nya.<sup>51</sup>

Dari uraian diatas, maka bimbingan manasik haji adalah sederetan rencana kegiatan yang direncanakan dan dibuat oleh suatu atau lembaga dalam memberikan bantuan seperti pelatihan, pembelajaran, baik bersifat teori, praktek dan visual, untuk membantu memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam tata cara pelaksanaan ibadah haji atau hal-hal peribadatan yang berkaitan dengan ibadah haji.

Dalam pelaksanaannya, bimbingan manasik haji dilakukan oleh pemerintah dan ada pula yang dilakukan oleh lembaga

---

<sup>50</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung : Diponegoro, 2014),h. 336

<sup>51</sup> [http://www.bangsaonline.com/berita/3858/di\\_kutip\\_oleh\\_Tata\\_Sukayat\\_dalam\\_buku\\_Manajemen\\_Haji,\\_Umrah\\_dan\\_Wisata\\_Agama,\\_Hal.41](http://www.bangsaonline.com/berita/3858/di_kutip_oleh_Tata_Sukayat_dalam_buku_Manajemen_Haji,_Umrah_dan_Wisata_Agama,_Hal.41)

masyarakat termasuk Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) .

KBIH itu sendiri merupakan lembaga sosial keagamaan yang tugasnya adalah untuk menyelenggarakan dan melaksanakan bimbingan ibadah haji sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah diatur dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 371 Tahun 2002 Bab XI Pasal 31 dan Pasal 32 yang menyatakan sebagai berikut :

- a. Pasal 31 ayat (1) : KBIH dapat melakukan bimbingan apabila telah memperoleh izin dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama.
- b. Pasal 31 ayat (2) : untuk memperoleh izin sebagaimana dimaksud ayat (1), KBIH harus memenuhi persyaratan: berbadan hukum yayasan, memiliki kantor sekretariat yang tetap, melampirkan susunan pengurus, memiliki rekomendasi Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota setempat, serta memiliki pembimbing ibadah haji.
- c. Pasal 32 ayat (1) : KBIH berkewajiban melaksanakan bimbingan ibadah haji kepada jama'ahnya, baik di Tanah Air maupun di Arab Saudi.
- d. Pasal 32 ayat (2) : Materi bimbingan berpedoman pada buku bimbingan haji yang diterbitkan oleh Departemen Agama.
- e. Pasal 32 ayat (3) : peserta bimbingan adalah calon jama'ah haji yang terdaftar di

Departemen Agama. kelompok, organisasi.<sup>52</sup>

- f. Pasal 32 ayat (4) : Untuk melaksanakan bimbingan, sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), KBIH dapat memungut biaya sesuai program bimbingan dan kesepakatan dengan peserta bimbingan.<sup>53</sup> Bimbingan manasik haji dapat dilakukan menjadi 3 bagian, yaitu:
- a. Pra haji, yaitu bimbingan yang dilakukan sebelum berangkat ke Tanah Suci agar calon jama'ah mengerti dan memahami bagaimana cara beribadah haji dan umrah ketika berada di Tanah Suci nanti.
  - b. Bimbingan yang dilakukan ketika berada di Tanah Suci, dalam hal ini pembimbing mendampingi dan memberi pengarahan kepada jama'ah agar pelaksanaan ibadah haji dan umrahnya sesuai dengan tata cara ibadah haji.
  - c. Pascahaji, yaitu bimbingan yang dilakukan setelah pelaksanaan ibadah haji dan umrah, yang tujuannya adalah untuk mempertahankan kemabruran haji dan umrah.<sup>54</sup>

## 2. Bentuk dan Metode Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan manasik haji memiliki bentuk dan metode. Didalam bentuk bimbingan manasik haji terbagi

---

<sup>52</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Penyelenggaraan Ibadah Haji Indonesia*, (Jakarta : Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, 2000), Hal. 33

<sup>53</sup> Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umroh dan Wisata Agama*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2016). Hal.75-76

<sup>54</sup> Ibid. Hal. 135

dalam dua sistem yaitu bentuk kelompok dan bentuk massal.<sup>55</sup>

Sementara itu, metode bimbingan manasik haji secara umum terbagi menjadi empat metode. Bentuk Kelompok Bimbingan kelompok pada dasarnya sifat dan masalahnya sama dengan bimbingan perorangan, hanya saja disampaikan kepada kelompok baik kelompok kecil maupun kelompok yang lebih besar yang beranggotakan kelompok bimbingan yang berjumlah 45 orang (rombongan). Setiap kelompok dibagi menjadi 4 regu, dan masing-masing beranggotakan 11 orang termasuk ketua regunya. Dilaksanakan oleh KUA Kecamatan sebanyak 11 kali pertemuan, dengan tujuan membimbing calon jama'ah haji secara lebih efektif, terutama pengetahuan tentang manasikhaji.<sup>56</sup>

Metode yang digunakan dalam bentuk kelompok ini bermacam-macam seperti metode ceramah, metode tutorial, metode simulasi, metode bermain peran, metode study kasus, metode peragaan dan metode diskusi. Untuk memperjelas metode ini maka akan dijelaskan satu persatu.

#### a. Metode Ceramah

Metode ceramah dapat digunakan pada pembelajaran bimbingan secara massal dan materi bersifat informatif. Yang dimaksud metode ceramah adalah pemaparan, penjelasan dan penuturan secara lisan oleh pembimbing dihadapan peserta pelatihan. Dalam pelaksanaannya pemaparan dapat

dilengkapi dengan alat bantu pembelajaran seperti proyektor, film slide, jenis, tempat dan proses pembelajaran secara metode pembelajaran akan menentukan pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif.

Metode ceramah ini dapat digunakan apabila :  
Pesertanya berjumlah banyak Bermaksud menyampaikan

---

<sup>55</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tuntunan Praktis Perjalanan Ibadah Haji*, Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, 2010), Hal. 5

<sup>56</sup> Ibid, 70

dan memaparkan materi yang telah tersedia, dan telah dipersiapkan sebelumnya. Digunakan apabila metode lain tidak mungkin dilakukan mengingat materi dan peserta yang banyak.

b. Metode Peragaan

Metode peragaan atau pegelaran dalam bimbingan calon haji dilaksanakan melalui: spanduk, poster, panel, maket ka'bah mini, mas'as dam jamrah yang ditempatkan pada tempat-tempat strategis yang mudah dilihat oleh calon haji. metode peragaan/pegelaran dalam bimbingan calon haji dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai pesan dan pengetahuan yang bersifat "tontonan segaituntunan".

c. Metode Praktek Lapangan

Metode praktek merupakan lanjutan dari metode sebelumnya dan sekaligus sebagai alat ukur sejauh mana calon haji memahami materi bimbingan yang telah disampaikan. Praktek dilakukan dengan cara pembimbing menunjukkan beberapa calon haji untuk berperan melakukan amalan-amalan tertentu, calon haji melihat sambil mendengarkan petunjukpetunjuk pembimbing.

d. Metode Tanya Jawab atau Diskusi

Dengan metode diskusi diharapkan peserta mampu mengungkapkanmengungkapkan pikirannya dan menumbuhkan kebersamaan. Bentuk diskusi ada dua macam, yaitu :

Diskusi panel, yaitu diskusi yang dilakukan dalam kelompok besar yang dipandu dengan moderator dengan materi yang disajikan oleh panelis.

Diskusi kelompok, yaitu diskusi yang dilaksanakan dalam kelompok kecil yang dipandu oleh seorang ketua yang ditunjukkan dari peserta dan didampingi olehnarasumber.



#### e. Bentuk Massal

Bentuk masal yaitu bimbingan kepada jama'ah secara umum, dapat dilaksanakan khusus intern kelompok terbang sendiri, maupun bersama-sama dengan kelompok yang lebih luas dan lebih besar dan juga bisa diartikan seluruh calon haji yang terdaftar di kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Sistem bimbingan dalam bentuk massal dilaksanakan di Kabupaten/Kota oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota minimal 4 kali pertemuan sebelum dan sesudah bimbingan kelompok.<sup>57</sup>

Metode yang digunakan dalam bentuk masal ini tidak berbeda dengan bentuk kelompok yang didalamnya terdapat metode ceramah dan diskusi atau tanya jawab.

##### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah dalam bentuk masal ini digunakan pada bimbingan manasik haji, akhlakul karimah, kesehatan dan penerbangan. Diharapkan pesan-pesan ataupun materi pelajaran yang disusun dan disiapkan dengan cara lebih mudah mencapai sasaran, dapat mendukung adanya jam pelajaran yang sangat singkat, hendaknya penceramah menggunakan alat bantu yang tersedia, karena penceramah yang mengandalkan penyampaian secara lisan saja akan mengakibatkan kebosanan calon haji, untuk itu perlu umpan balik mengenai penjelasan isiceramah.

##### 2) Metode Tanya Jawab Diskusi

Metode diskusi ini sama halnya dalam kelompok, dengan metode diskusi ini diharapkan diharapkan para calon haji mampu mengungkapkan pikiran-pikirannya dan menumbuhkan kearah kebersamaan.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tuntunan Praktis Perjalanan Ibadah Haji*, (Jakarta : Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, 2010), Hal. 5

<sup>58</sup> Kementerian Agama RI, *Desain Pola Penyuluhan dan Bimbingan Jama'ah Haji*, (Jakarta :

### 3. Materi ManasikHaji

Untuk memudahkan peserta manasik haji, diupayakan materi yang disampaikan adalah materi pokok yang bersifat substantif dan aplikatif sesuai dengan alur dan proses perjalanan ibadah haji, yaitu sejak membersihkan badan, kuku dan lain-lain, berwudhu, berpakaian ihram, shalat sunah ihram, niat ihram di Miqot, membaca Talbiyah, Tawaf Sa'i, Tahallul, Wukuf di Arafah, Mabit di Muzdalifah, Mabit di Mina, melontar Jumrah, Nafar, Tawaf wada'. Namun demikian pembimbing manasik haji harus menjelaskan terlebih dahulu proses ibadah haji Tamattu', Ifrad dan Qiran.

### 4. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan manasik haji juga memiliki fungsi dan tujuan. Achmad Nidjam dan Latief Hasan mengatakan bahwa fungsi manasik haji adalah :

1. Agar semua calon jama'ah haji mampu memahami semua informasi tentang pelaksanaan ibadah haji, tuntunan perjalanan, petunjuk kesehatan dan mampu mengamalkannya pada saat pelaksanaan ibadah haji di TanahSuci.
2. Agar calon jama'ah haji dapat mandiri dalam melaksanakan ibadah haji, baik secara mandiri regu ataupun rombongan.
3. Agar para calon jama'ah haji mempunyai kesiapan menunaikan ibadah haji, baik mental, fisik, kesehatan maupun petunjuk ibadah haji yang lain.

Sementara tujuan dari bimbingan manasik haji adalah sebagai berikut:

- A. Untuk meningkatkan pengetahuan manasik haji dan dapat melaksanakan tata cara ibadah haji dengan benar sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

B. Untuk membentuk sosok calon jama'ah haji yang memiliki pengetahuan manasik haji dan tata cara pelaksanaannya dalam praktik, mengetahui hak dan kewajiban sehingga dapat menunaikan ibadah haji sesuai dengan ketentuan agama Islam.

Agar jamaah haji merasa aman, tertib dan sah. Aman dalam arti jam'ah tidak khawatir terhadap dirinya dan harta bendanya. Tertib dalam arti melaksanakan dan memenuhi syarat, rukun dan wajib sesuai dengan tuntunan agama. Dan dalam arti tidak ada kekurangan dalam menjalankan ibadah.<sup>59</sup>



---

<sup>59</sup> Achmad Niatief Hasan, *Manajemen Haji*, (Jakarta :2003), Hal. 17.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Niatief Hasan, *Manajemen Haji*, 2003, Jakarta.
- Alfabeta. Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, 1995. Bandung : PT. Tarsito.
- Amirullah, SE. MM, *Pengantar Manajemen*, 2004. Jakarta : Wacana Media. Budiman mustofa, *Pengantar Manajemen*, Think Digital, Versi Android
- Departemen Agama RI, *Pedoman Peragaan Manasik Haji*, 2008. Jakarta : Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji.
- Departemen Agama RI, *Bunga Rampai Perhajian II*, 2016. Jakarta : Dirjen Bimbingan Haji,
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 2014, Bandung : Diponegoro.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Penyelenggaraan Ibadah Haji Indonesia*, 2000, Jakarta : Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji.
- Hary Sucahyowati, S.Pd. M.S.i, *Pengantar Manajemen*, Think Digital Android. Irawan Soehartono, *Metedologi Penelitian Sosial*, 2008, Bandung : PT. Remaja Rosada Karya.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tuntunan Praktis Perjalanan Ibadah Haji*, 2010. Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji.
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Surabaya : Megajaya Abadi. Kementerian Agama RI, *Desain Pola Penyuluhan dan Bimbingan Jama'ah Haji*, 2007. Jakarta : Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji.

- Lexi J Moeloeng, *Metodode Penelitian Kualitatif*, 2001 Bandung : PT. Remaja Rosada Karya,.
- Mangun Hardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, 1996, Yogyakarta : Kansius, Marzuki, *Metode Research*, 2005. Yogyakarta : Ekonisia.
- Moh. Mukhtar Iliyas, *Pedoman Haji*, 2007, Jakarta : Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah.
- Pemerintah Daerah Khusus Ibukota, *Evaluasi Terhadap Eksistensi Bapinroh*, 1995 Jakarta : Badan Pembinaan Pegawai Bapinroh.
- Petter Salim, Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* 1980. Jakarta : Insan Persada.
- Sudjana, *Metode Statistik*, 1995. Bandung : PT. Tarsito, Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, 1992. Bandung : Mandar Maju,
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, 1986. Yogyakarta : Fak P.Si UGM.  
Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2012. Bandung :
- T. Handoko, *Manajemen*, 2000 Jakarta : Bumi Aksara
- Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umrah dan Wisata Agama*. 2011. Bandung : Sumbawa,
- Think Digital, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Android : Versi 2.0.0 Usman Efendi. MM, *Asas Manajemen*, 2007. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada)
- Yudi Ardian Rahmat. M.Pd.I, *Pengantar Manajemen*, Think Digital Android Page